



**PEMBELAJARAN PIANO DI NUNGKY *MUSIC*
SCHOOL SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Herwan Surya Saputra

NIM : 2501412078

Program studi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tanggal 28 Desember 2016.

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Ketua



Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd. (198001202006031002)
Sekretaris



Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (196510181992031001)
Penguji I



Kusrina Widjanjantie, S.Pd, M.A. (197205182005012001)
Penguji II / Pembimbing II



Drs. Slamet Haryono, M.Sn. (196610251992031003)
Penguji III / Pembimbing I



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIR 1960080319890

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Herwan Surya Saputra

NIM : 2501412078

Prodi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pembelajaran Piano di Nungky *Music School* Semarang” saya tulis dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, dan bimbingan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 November 2016



Herwan S. Saputra

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Barang siapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih
(Yoh 4:8)

Persembahan :

1. Ayah dan Ibu, Bapak FX Suyoto
dan Ibu Tri Rahayu

2. Teman bertukar pikiran, Anita
Pamela W.

3. Kepala Sekolah Nungky Music
School Semarang, Ibu Nungky S.

4. Teman-teman Seni Musik 2012



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Piano di Nungky *Music School* Semarang”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah mendapat bantuan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moral maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi penulis kesempatan untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Slamet Haryono, M.Sn. dan Kusrina Widjajantie, S.Pd. M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, koreksi, masukan, dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Kedua orang tua yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi.

7. Ibu Nungky S. Husodo dan Team Nungky *Music School* yang telah memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.



Semarang, 7 November 2016


Herwan Surya Saputra
2501412078

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Saputra, Herwan Surya. 2016. Pembelajaran Piano di Nungky *Music School* Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Slamet Haryono, M.Sn. Pembimbing II: Kusrina Widjajantie, S.Pd. M.A. 109 halaman.

Kata Kunci : Pembelajaran, piano, tingkat dasar.

Pendidikan seni musik merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah. Selain didapat dari pendidikan formal di sekolah, pendidikan seni musik juga didapat dari lembaga pendidikan informal, salah satu contohnya adalah lembaga kursus musik Nungky *Music School* Semarang dengan piano yang menjadi instrumen paling diminati. Salah satu siswa di lembaga tersebut pernah mendapatkan *Gold Prize* pada Indonesian *Music Celebration* tahun 2016. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran piano sehingga siswa mendapat prestasi yang membanggakan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran piano di Nungky *Music School* Semarang.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dilakukan di Nungky *Music School* Semarang yang berlokasi di Jalan Tlogosari Raya nomor 64 kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumen. Metode pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pembelajaran piano di Nungky *Music School* Semarang menunjukkan perencanaan disusun dalam kurikulum yang memuat materi pembelajaran piano *grade pre-kids*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kurikulum dan dilakukan dalam beberapa tahap, Tahap tersebut adalah pengenalan, pemberian materi, pemberian tugas, dan evaluasi. Metode yang dipakai adalah metode solfegio, ceramah, demonstrasi, latihan atau *drill*, dan pemberian tugas. Evaluasi dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, aspek penilaiannya adalah bermain sesuai notasi, tempo, ritmis, ekspresi, dan penjarian.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulannya adalah pembelajaran piano di Nungky *Music School* mengutamakan kemampuan dasar bermain piano pada setiap siswa. Pembelajaran dilaksanakan selama 30 menit dengan metode dan tahapan yang telah ditentukan. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap tingkatan dan menentukan naik tidaknya siswa ke tingkatan selanjutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
SARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika penulisan	6
BAB 2 LANDASAN TEORI	8
2.1 Pengertian Musik	8
2.2 Pengertian Pembelajaran	11
2.3 Manajemen Pembelajaran	16
2.4 Piano	20
2.5 Kerangka Berpikir	21
BAB 3 METODE PENELITIAN	26
3.1 Pendekatan Penelitian	23

3.2 Lokasi, Sasaran, dan Waktu Penelitian	24
3.3 Sumber Data	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Teknik Analisis Data	27
3.6 Teknik Keabsahan Data	29
3.7 Jadwal Penelitian	30
BAB 4 HASIL PENELITIAN	31
4.1 Gambaran Umum Nungky <i>Music School</i>	31
4.1.1 Sejarah Nungky <i>Music School</i>	31
4.1.2 Kondisi Fisik	33
4.1.3 Visi dan Misi Nungky <i>Music School</i>	34
4.1.4 Tenaga pengajar dan karyawan Nungky <i>Music School</i>	35
4.1.5 Jumlah siswa	38
4.1.6 Sarana dan Prasarana	39
4.1.7 Tata tertib dan ketentuan	43
4.2 Pembelajaran piano di Nungky <i>Music School</i>	44
4.2.1 Gambaran umum pembelajaran piano	44
4.2.2 Kurikulum pembelajaran piano	45
4.2.3 Tujuan pembelajaran piano	47
4.2.4 Perencanaan pembelajaran piano di Nungky <i>Music School</i>	51
4.2.5 Pelaksanaan pembelajaran piano	60
4.2.6 Evaluasi pembelajaran piano	70
BAB 5 PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal penelitian	30
Tabel 4.1 Daftar guru dan instrumen	37
Tabel 4.2 Jenis kursus dan jumlah siswa	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Nungky <i>Music School</i> Semarang	34
Gambar 4.2 Ruang Tunggu Nungky <i>Music School</i>,...	40
Gambar 4.3 Ruang Kelas Nungky <i>Music School</i>	42
Gambar 4.4 Ruang Gitar Lantai 2	43
Gambar 4.5 Siswa Belajar Membaca Notasi	48
Gambar 4.6 Konser Kebersamaan Siswa	49
Gambar 4.7 Siswa Usia 20 tahun	52
Gambar 4.8 Siswa Usia Bawah 5 Tahun	52
Gambar 4.9 Guru Sedang mengajar	53
Gambar 4.10 Media Pembelajaran Piano	58
Gambar 4.11 Penomoran Jari	60
Gambar 4.12 Penjarian Tangga Nada	65
Gambar 4.13 Contoh Materi Lagu	68
Gambar 4.14 Contoh Lagu Ujian	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	84
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	85
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	88
Lampiran 4 Surat izin penelitian	89
Lampiran 5 Surat keterangan penetapan dosen	90
Lampiran 6 Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah	91
Lampiran 7 Transkrip Wawancara dengan karyawan TU	94
Lampiran 8 Transkrip Wawancara dengan Guru	96
Lampiran 9 Transkrip Wawancara dengan Siswa	98
Lampiran 10 Silabus Pembelajaran Piano <i>pre-kids</i>	100
Lampiran 11 Foto-foto Dokumentasi	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini pendidikan semakin berkembang pesat. Sejak lahir manusia telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan ini disebut pendidikan informal yang merupakan dasar untuk pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan masyarakat. Pendidikan digolongkan menjadi tiga macam yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu melalui kegiatan sekolah secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan formal dimulai dari taman kanak-kanak (TK) sampai perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan yang didapat seseorang dalam lingkungan keluarga. Pendidikan informal berlangsung tanpa organisasi, tanpa program, dan tanpa evaluasi secara formal. Pendidikan non formal meliputi berbagai usaha khusus yang diselenggarakan secara terorganisasi agar generasi yang tidak sepenuhnya berkesempatan mengikuti pendidikan di sekolah dapat memiliki pengetahuan praktis dan keterampilan dasar yang mereka perlukan. Pendidikan non formal menumbuhkan dan membina kemampuan, kecakapan kerjayang swadaya dan produktif, mengusahakan perubahan ke arah yang dinamis, rasional, dan demonstrasi sesuai dengan kepribadian bangsanya (Tim Pengembang MKDK 1999: 7).

Salah satu contoh pendidikan non formal adalah kursus musik. Musik adalah suatu hasil karya bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik itu merupakan hasil karya seni yang dapat diperdengarkan dengan suara atau dengan alat musik (Jamalus 1988: 1). Kursus musik diselenggarakan oleh berbagai lembaga kursus dengan berbagai macam pilihan instrumen musik seperti piano, gitar, drum, vokal dan lain sebagainya.

Piano adalah suatu instrumen musik yang banyak digemari dan dipelajari oleh masyarakat segala tingkatan usia. Piano adalah alat musik yang dimainkan dengan jari-jari tangan. Pemain piano disebut pianis. Piano merupakan perangkat alat musik yang berupa jajaran bilah-bilah papan nada yang membentuk urutan tangga nada, dimainkan oleh kedua tangan dengan sepuluh jari secara bergantian atau bersamaan dengan menekan tuts yang menghasilkan nada dan melodi serta akor yang harmonis (www.rumahpiano.com/sejarah-penemuan-piano). Namun karena bentuknya yang besar dan harganya relatif mahal, maka hanya kalangan tertentu saja yang mampu untuk membelinya. Pembelajaran piano secara khusus seringkali dilakukan di luar sekolah yaitu di lembaga kursus non formal. Dengan mengikuti kursus di lembaga non formal masyarakat dapat mempelajari dan menguasai materi piano tanpa harus memilikinya. Lembaga kursus musik non formal banyak bermunculan di Semarang dan menawarkan berbagai macam metode dalam pembelajaran instrumen musik.

Salah satu tempat kursus musik di Semarang adalah Nungky *Music School*. Nungky *Music School* menawarkan kursus berbagai macam alat musik yaitu gitar elektrik, gitar klasik, bass elektrik, drum, piano, *keyboard*, *electone*, *saxophone*, biola dan vokal. Pada bulan Agustus 2016 di Nungky *Music School* terdapat 175 siswa yang mengikuti kursus. Terdiri dari gitar elektrik 15 siswa, gitar klasik 10 siswa, bass elektrik 10 siswa, drum 30 siswa, biola 8 siswa, vokal 20 siswa *saxophone* 5 siswa, *electone* 6 siswa, *keyboard* 30 siswa dan piano 40 siswa. Minat masyarakat terhadap pembelajaran piano cukup tinggi. Hal tersebut terbukti dari jumlah siswa yang mengikuti kursus piano. Kursus piano dan *keyboard* merupakan kursus yang jumlah siswanya mendominasi di Nungky *Music School*. Dari total 174 siswa yang ada, 27,8% adalah siswa piano, 16,2% adalah siswa *keyboard*. Sedangkan pada jenis kursus lain yaitu gitar elektrik 8,1% , gitar klasik 5,4% , bass elektrik 5,4% , drum 16,2% , biola 3,2% , vokal 10,8% , *saxophone* 3,7% , dan *electone* 3,2%. Menurut data jumlah siswa selama empat tahun terakhir, jumlah siswa terbanyak adalah siswa piano. Siswa piano pada tahun 2013 berjumlah 40, tahun 2014 berjumlah 35 siswa, tahun 2015 berjumlah 38 siswa, dan tahun 2016 berjumlah 40 siswa. Para pengajar di Nungky *Music School* mempunyai kualitas yang baik, pengajar tersebut adalah lulusan perguruan tinggi dengan jurusan seni musik, baik pendidikan seni musik maupun seni musik murni.

Dari kursus piano ini telah menghasilkan siswa-siswa dengan kemampuan musikal yang baik dalam bermain piano dan mampu meraih prestasi yang membanggakan. Pembentukan kemampuan musikal pada siswa dalam memainkan

piano hingga mampu berprestasi, tidak lepas dari metode yang diterapkan pada pembelajaran siswa. Pembelajaran piano di Nungky *Music School* menggunakan pendekatan kasih sayang kepada siswa seperti dalam misinya yaitu *Teaching With Love*, yang artinya mengajar dengan cinta kasih dalam setiap proses pembelajaran musik yang disertai dengan perilaku yang baik, sehingga rasa musikal siswa dapat terasah dengan baik. Melatih keterampilan dan teknik musik yang baik dan benar secara *Fun And Creative* dengan kurikulum yang dapat menciptakan daya imajinasi dan kreatifitas anak juga menjadi pendekatan guru dalam mengajar.

Pada bulan Maret 2016 salah satu siswa kursus piano di Nungky *Music School* berhasil mendapatkan *Gold Throphy* di perlombaan piano Indonesia *Music Celebration* yang diadakan di Grand Edge Hotel Semarang. Siswa tersebut bernama Brilian Oktavia. Brilian menjadi juara 2 dalam kategori piano usia 12-14 tahun di perlombaan tingkat nasional tersebut. Proses pembelajaran piano dilakukan dengan kasih sayang dari guru kepada siswa dan mengutamakan kreativitas sehingga menghasilkan siswa berprestasi tersebut. Hal ini merupakan latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pembelajaran Piano di Nungky *Music School* Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran piano di Nungky *Music School* kota Semarang ? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran piano di

Nungky *Music School* kota Semarang ? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran piano di Nungky *Music School* kota Semarang ?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pembelajaran piano di Nungky *Music School* pada materi piano untuk siswa tingkat dasar yaitu *pre-kids*.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan di atas, penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kegiatan pembelajaran piano tingkat *pre-kids* di Nungky *Music School* kota Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini membuahakan manfaat teoritis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran piano bagi lembaga pendidikan Universitas Negeri Semarang khususnya prodi pendidikan seni musik untuk lebih mengenal metode pembelajaran piano pada anak usia empat sampai lima tahun.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran piano di Nungky *Music School* kota Semarang.

Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang pembelajaran piano di Nungky *Music School* kota Semarang.

Bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik UNNES, hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran piano sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis besar dari skripsi ini. Sistematika skripsi juga merupakan kerangka awal penyusunan penelitian sehingga penulis dapat menyusun skripsi sesuai dengan kerangka yang telah dipersiapkan.

BAB 1 Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2 Landasan Teori. Bab ini memuat landasan teori yang berisi telaah pustaka yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran, musik, piano, dan kerangka konsep.

BAB 3 Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari hal-hal yang berhubungan dengan prosedur penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 Hasil Penelitian. Bab ini berisi data-data yang diperoleh sebagai hasil penelitian dan dibahas secara deskriptif kualitatif yang terdiri atas gambaran lokasi penelitian, perencanaan pembelajaran piano, pelaksanaan pembelajaran piano, dan evaluasi pembelajaran piano.

BAB 5 Penutup. Bab ini adalah bab akhir yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Musik

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah (Sunarko, 1985: 5). Istilah musik dikenal dari bahasa Yunani yaitu *Musike* (Hardjana, 1983: 6-7). *Musike* berasal dari kata *Muse-muse*, yaitu sembilan dewa Yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani kuno mempunyai arti suatu keindahan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat. Kemudian pengertian itu ditegaskan oleh Pythagoras, bahwa musik bukanlah sekadar hadiah (bakat) dari para dewa-dewi, akan tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teori-teori dan ide konseptual.

Pengertian lain dikemukakan oleh Jamalus (1988: 2) bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi-komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu, irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu sebagai satu kesatuan.

2.1.2 Unsur-unsur musik

Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu.

Menurut Jamalus (1988: 7), pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan atas unsur-unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi, atau struktur lagu. Unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik dan warna nada. Kedua unsur pokok musik tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penjelasan unsur-unsur musik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya (Jamalus, 1988: 35). Sebuah lagu dapat terdiri atas satu kalimat atau beberapa kalimat musik. Jumlah kalimat ini bermacam-macam, seperti juga kalimat puisi; dua, tiga empat, dsb. Lagu yang sederhana terdiri atas satu kalimat musik atau disebut bentuk lagu, satu bagian yang di dalamnya berisikan kalimat tanya dan kalimat jawab. Biasanya lagu yang sederhana ini terdiri dari delapan birama.

Irama dapat diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksent pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai nilai nada. Jamalus (1988: 8) mengartikan irama sebagai

rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur. Ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat dan ketukan lemah. Menurut Sudarsono (1991: 14) dalam praktek sehari-hari irama mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu berdasarkan pengelompokan pukulan kuat dan pukulan lemah. Pengertian kedua irama diartikan sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendek atau nilai nada-nada dalam suatu lagu. Sebuah lagu baik vokal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalam lagu tersebut terdapat adanya suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang teratur dan selalu berulang-ulang tersebut dinamakan irama atau ritme (Sukohardi, 1988: 16). Irama dalam bentuk musik tertentu dari kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya nada pada tekanan atau aksen pada not. Untuk menulis bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya, digunakan dengan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu. Untuk tekanan atau aksen pada not diperlukan tanda birama.

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988: 16).

Bentuk lagu atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna (Jamalus, 1988: 35).

Tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi dalam tiga bagian yaitu tempo lambat, sedang dan cepat. Kuat lemahnya suara dalam suatu lagu atau musik disebut dinamik yang dilambangkan dengan berbagai macam lambang antara lain : *forte*, *mezzo forte*, *piano*, dsb. Warna nada menurut Jamalus (1988: 40), didefinisikan sebagai ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam dan dihasilkan oleh bahan sumber atau bunyi-bunyi yang berbeda.

Ekspresi adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman musik penyayi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus, 1988: 38). Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang dikandung dalam suatu lagu.

2.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah perpaduan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Pembelajaran tidak akan lepas dari pokok bahasan mengenai hakekat belajar mengajar, karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar

mengajar karena pembelajaran pada hakekatnya adalah aktivitas belajar antara guru dan siswa (Utuh, 1987: 9).

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimjati dan Mudjiono, 1994: 2). Jadi salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar tentang sesuatu yaitu adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif), (Sadiman, 2002: 2-3). Menurut Sugandi (2004: 5) pembelajaran terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran bersifat eksternal antara lain dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran, sedangkan pembelajaran yang bersifat internal memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar yang nantinya dapat membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada diri siswa dalam pengetahuan, sikap atau keterampilan.

2.2.1 Komponen pembelajaran

Dalam pembelajaran ada beberapa komponen yang sangat mempengaruhi sekali dalam pencapaian hasil pembelajaran.

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang diberikan dalam usaha mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Wiliam B. Ragan dalam Soetopo (1988: 56-57) kurikulum tidak hanya berupa hal-hal yang ada dalam buku teks, dan mata pelajaran atau dalam rencana guru, kurikulum meliputi lebih dari pada isi bahan pembelajaran, hubungan kemanusiaan dengan kelas, metode mengajar, prosedur penilaian, yang kesemuanya itu tercantum dalam kurikulum. Kurikulum diartikan pula sebagai pengalaman belajar, misalnya menyatakan bahwa kurikulum merupakan semua cara yang ditempuh sekolah agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang diinginkan (Krugel dalam Sugandi 2004: 52).

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan. Tujuan ini bisa sangat umum, sangat khusus atau di mana saja dalam kontinuum khusus (Uno 2006: 19)

Metode. Dalam kegiatan belajar mengajar metode akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Jamalul (1988: 30) yang dimaksud metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah seperangkat upaya yang dilaksanakan dan disusun dengan tujuan menciptakan suasana belajar mengajar yang menguntungkan. Hal ini mengandung arti dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru/dosen hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan

sedemikian rupa sehingga nantinya dapat tercipta situasi belajar mengajar yang menguntungkan. Memilih metode pembelajaran seni musik yang tepat, tidak lepas dari masalah siswa yang dihadapi. Seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tetapi dalam mengajar tidak mungkin pengajar hanya memakai salah satu metode saja. Seperti yang diungkapkan Jamalus (1988: 37-38) bahwa suatu jenis metode tidak dapat berdiri sendiri, melainkan gabungan dari beberapa metode, yaitu ceramah, drill, demonstrasi, bermain peranan dan eksperimen. Metode-metode tersebut akan lebih efektif apabila digabung menjadi satu dalam metode analisis sintesis. Metode analisi berdasarkan pada ilmu jiwa *Gestalt* (ilmu jiwa totalitas), yang menyatakan bahwa manusia mengamati sesuatu secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian baru bagian-bagian dari keseluruhan tersebut (Jamalus, 1988: 38). Dalam pembelajaran piano di Nungky *Music School* guru memakai metode Suzuki. Metode Suzuki adalah metode mengajar yang khusus menuntun anak-anak usia dini untuk bermain alat musik. Metode pengajaran khusus ini dikembangkan oleh Shinichi Suzuki. Dalam metode Suzuki dikatakan bahwa potensi atau kemampuan musik bukanlah bakat bawaan, melainkan suatu kemampuan yang dapat dikembangkan dan dilatih. Anak-anak yang dilatih bermain alat musik secara benar akan dapat mengembangkan kemampuan musikalnya. Sama halnya dengan semua anak yang mengembangkan berbicara dengan bahasa ibu mereka. Metode ini menitikberatkan pentingnya pengaruh dan keterlibatan orang tua sebagai guru di rumah. (www.wikipedia.com/metode-suzuki)

Elemen-elemen penting dalam pendekatan Suzuki yaitu: 1) Anak-anak pada umumnya dapat mulai belajar pada usia 3-4 tahun. 2) mendengar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan sehari-hari. 3) belajar memainkan instrumen sebelum belajar membaca music. 4) lingkungan belajar yang kondusif. 5) peran orang tua dalam proses belajar.

Metode *sight reading* juga digunakan dalam pembelajaran piano di Nungky Music School. Menurut Stanley seperti yang dikutip Sumaryanto (2001: 31-33) *Sight Reading* adalah membaca not tanpa persiapan atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belumpunah dikenal sebelumnya (sering disebut dengan istilah *prima vista*). Richman dalam Sumaryanto (2001:33) melalui *Sight Reading* diharapkan siswa dapat membaca notasi musik dengan cepat dan tepat. Sumaryanto membagi kemampuan membaca not (*Sight Reading*) dalam tiga indikator, yaitu kemampuan membaca ritme/irama, kemampuan membaca melodi/rangkaian nada, dan kemampuan membaca kord/keselarasan gabungan nada.

Materi. Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru hendaknya perlu memperhatikan secara sistematis dengan mempertimbangkan urutan keluasan materi dan kedalaman materi (Ekosiswoyo, 1996: 49). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi guru/dosen pada waktu menyajikan materi pembelajaran. Menurut caroll dalam Ekosiswoyo (1996: 10), “kemampuan siswa menguasai materi tertentu berhubungan dengan jumlah waktu yang dipersyaratkan”. Dalam arti, jika siswa diberi waktu dengan tingkat kesulitan materi pembelajaran yang

dipelajari, dan berpartisipasi di dalam kegiatan yang direncanakan untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut sesuai dengan tingkat yang diinginkan.

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan, karena dalam proses pendidikan guru perlu mengetahui seberapa jauh proses belajar dan mengajar telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tim MKDK IKIP Semarang, 1996: 63). Dalam konteks belajar istilah evaluasi menunjukkan suatu kegiatan untuk menentukan nilai pencapaian hasil belajar dengan mengetahui hasil pencapaian belajar siswa. Evaluasi pembelajaran not balok pada piano biasanya dilakukan oleh instruktur piano di sekolah musik itu sendiri dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya murid adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar, sebab muridlah yang membutuhkan pengajaran, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid (Oemar Hamalik, 99-100: 2001).

2.3 Manajemen Pembelajaran

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.

Menurut Ngalim Purwanto manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang atau sumber daya lainnya (Ngalim Purwanto, 1988; 8).

Dalam bukunya Made Pidarta manajemen adalah pusat administrasi, administrasi berawal dan berakhir pada manajemen. Manajemen adalah inti administrasi, karena manajemen merupakan bagian utama administrasi, dengan tugas-tugasnya yang paling menentukan administrasi. Inilah yang merupakan hakikat manajemen, suatu aktivitas yang menjadi pusat administrasi, pusat atau inti kerjasama antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Pidarta, 1988; 17).

Sukanto Reksohadiprodjo dalam bukunya “Dasar-Dasar Manajemen” mengartikan manajemen sebagai berikut: manajemen bisa berarti fungsi, peranan maupun keterampilan manajemen sebagai fungsi meliputi usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan. Manajemen sebagai peranan adalah antar pribadi pemberi informasi dan pengambil keputusan. Manajemen dapat pula berarti pengembangan keterampilan, yaitu teknis, manusiawi dan konseptual (Reksohadiprodjo, 1996; 13.)

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai

suatu tujuan secara efisien dan efektif. Tahapan-tahapan manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut :

2.3.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, alat atau media apa yang diperlukan (R. Ibrahim 1993:2)

2.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran piano menggunakan metode demonstrasi. Menurut Suaedy (metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan. (<http://bdksurabaya.kemenad.go.id>, 23/5/2012)

Metode ini sangat efektif diterapkan untuk menunjukkan proses suatu kegiatan. Metode ini biasanya digabungkan dengan metode ceramah dan tanya. Menurut Daradjat (1995: 296) metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

2.3.3 Evaluasi Pembelajaran atau Penilaian

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran piano adalah penilaian psikomotor. Penilaian psikomotor dicirikan oleh adanya aktifitas fisik dan

keterampilan kinerja oleh siswa serta tidak memerlukan penggunaan kertas dan pensil. Seperti yang dinyatakan oleh Bloom (1979), ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Dalam hubungan ini guru melaksanakan pengamatan untuk menilai dan menentukan apakah siswa sudah terampil atau belum. Instrumen penilaiannya dapat berupa daftar cek, skala sikap, atau rubrik (Basuki, 2014; 209).

Dalam evaluasi pembelajaran piano digunakan skala sikap. Salah satu pengukuran skala sikap adalah dalam bentuk Skala Likert. Skala Likert menurut Djaali (2008:28) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.

2.4 Piano

Piano adalah alat musik yang dimainkan dengan jari-jari tangan. Pemain piano disebut pianis. Piano merupakan perangkat alat musik yang berupa jajaran bilah-bilah papan nada yang membentuk urutan tangga nada, dimainkan oleh kedua tangan dengan sepuluh jari secara bergantian atau bersamaan dengan menekan tuts yang menghasilkan nada dan melodi serta akor yang harmonis. (www.rumahpiano.com/sejarah-penemuan-piano)

Piano dibagi menjadi dua jenis, yaitu piano akustik dan piano elektrik. Piano akustik adalah piano yang sumber suaranya dihasilkan dari mekanisme senar-senar logam yang dipukul oleh tuts. Senar-senar tersebut dapat dipasang secara horizontal yang disebut Grand Piano atau secara vertikal yang disebut Upright Piano. (www.rumahpiano.com/sejarah-penemuan-piano)

Piano Elektrik adalah piano yang suaranya dihasilkan dengan bantuan tenaga arus listrik. Biasanya memainkan piano elektrik dipadukan pula dengan penggunaan efek suara yang dapat menghasilkan berbagai jenis suara piano. (www.rumahpiano.com/sejarah-penemuan-piano)

2.5 Kerangka Berpikir



Peneliti akan mendeskripsikan tentang Pembelajaran Piano di Nungky *Music School* sesuai dengan kerangka berpikir di atas. Manajemen pembelajaran melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut dan mengembangkan rencana kerja. Tanpa perencanaan yang matang maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran piano, perencanaan meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan. Setelah perencanaan tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Menurut Westa dalam Frans (2003: 3) pelaksanaan diartikan sebagai aktifitas dan usaha yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran piano di *Nungky Music School* menggunakan materi yang telah disusun sesuai dengan tingkatan belajar siswa. Setelah pelaksanaan tahapan selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat tingkat keberhasilannya. Dari evaluasi pengajar akan tahu sejauh mana siswa menguasai materi. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari apa saja yang telah dikuasai siswa dalam proses pembelajaran piano.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran piano di Nungky *Music School* , maka dapat disimpulkan bahwa :

Pembelajaran piano di Nungky *Music School* tingkat *pre-kids* merupakan tingkatan dasar yang diperuntukan siswa usia 4 sampai 5 tahun. Materi pada tingkat ini adalah pengenalan instrumen piano, posisi bermain piano yang benar, penjarian yang baik, akord, dan lagu sederhana. Tujuannya adalah untuk membentuk kemampuan dasarb bermain piano pada anak. Pembelajaran piano di Nungky *Music School* berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah disusun oleh kepala sekolah dan dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran. Pembelajaran piano di Nungky *Music School* menggunakan beberapa metode yaitu metode *solfegio*, metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode latihan, dan metode pemberian tugas.

Pelaksanaan pembelajaran piano dilakukan satu minggu sekali dengan durasi 30 menit setiap pertemuannya. Pada proses pembelajaran dalam setiap pertemuan terdapat beberapa tahapan yaitu pemanasan, materi inti, dan pemberian tugas. Di awal pertemuan siswa diajak untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya dan melakukan pemanasan dengan latihan penjarian. Materi inti diajarkan setelah pemanasan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik. Pada akhir pertemuan siswa diberi tugas untuk

dikerjakan di rumah sehingga siswa tetap belajar piano di rumah. Peneliti menjabarkan materi yang diajarkan sesuai dengan pembatasan masalah yaitu materi pada siswa tingkat dasar.

Evaluasi atau ujian kenaikan tingkat diadakan dua kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Mei dan Oktober. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam setiap tingkatan dan untuk menentukan naik tidaknya tingkatan siswa. Evaluasi dilakukan dengan ujian praktik dan ujian teori. Materi ujian diajarkan kepada siswa dua bulan sebelum pelaksanaan ujian agar siswa mendapat hasil yang maksimal. Materi tersebut sesuai dengan kurikulum yang telah disusun. Kriteria penilaian dalam evaluasi pembelajaran piano adalah bermain sesuai notasi, tempo, ritmis, ekspresi, dan penjarian. Evaluasi pembelajaran piano di *Nungky Music School* diawasi dan diuji langsung oleh ibu Nungky S. Husodo selaku kepala sekolah dan ibu Veronica guru piano dari Yamaha Music Indonesia.

5.2 Saran

5.2.1 Setiap lembaga kursus musik diharapkan untuk mempersiapkan kurikulum yang baik dan panduan mengajar untuk guru, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah.

5.2.2 Guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik dan mempunyai pengetahuan yang luas. Guru juga harus bisa mengajar sesuai dengan karakter masing-masing siswa sehingga terjalin komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

5.2.3 Pembelajaran piano dapat dilakukan dengan berbagai media sehingga tidak menyebabkan kebosanan pada siswa.

5.2.4 Evaluasi harus ada pada setiap pembelajaran dengan kurun waktu tertentu sehingga guru dan pemilik lembaga kursus mengetahui perkembangan kemampuan setiap siswa.

5.2.5 Lembaga kursus hendaknya melakukan acara di luar sekolah seperti konser sebagai media promosi sekaligus melatih mental siswa dalam bermain musik di depan umum.

5.2.6 Lembaga kursus diharapkan dapat membuat *workshop* maupun *training* untuk meningkatkan kualitas dan performa guru-guru sehingga dapat mengajar lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bloom, Benjamin. 1979. *Taksonomy of Educational objectives*. London: Longman Group Ltd.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimjati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekosiswoyo, R. 1996. *Manajemen Kelas Suatu Upaya Untuk Memperlancar Kegiatan Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hardjana, S. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Hartono, Martono. 1995. *Metode Mengajar*. Jakarta: Dekdikbud.
- Ibrahim, R. 1993. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamalus. 1981. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1988. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV Titik Terang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1996. Depdiknas: Balai Pustaka.
- Moeloeng, Lexi J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nazir, moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pidarta, Made. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Melton Putra.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. 1988. Bandung: Remadja Karya.
- Reksohadiprodo, Sukanto. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Soetopo, H. Budi Sutarjo. 1988. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- _____. 1993. *Metode Pembelajaran*. Surakarta: UNS.
- Sudarsono. 1991. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugandi, Ahmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Sukohardi. 1988. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sumaryanto, Totok. 2001. *Diklat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang: IKIP Press.
- _____. 2005. *Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio Untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik Di Sekolah Dasar*. Semarang: Harmonia Journal of Arts Research and Education.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni UNNES, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sunarko, Hadi. 1985. *Seni Musik*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utuh, Harun. 1987. *Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang.

_____. 1999. Dasar-dasar Pendidikan. Semarang: IKIP Semarang.

www.rumahpiano.com/sejarah-penemuan-piano (19/6/2016)

www.websitependidikan.com/2014/11/pengertian-pedagogik (19/6/2016)

www.wikipedia.com/2015/04/metode-suzuki (29/12/2016)

<http://bdksurabaya.kemenad.go.id>, (23/5/2012)





UNNES
UNN (Dokumentasi Nungky Music School)